

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TANJUNGPINANG

Margaretha Putri Sari Ningsih dan Lisastri Syahrias

Department of Nursing Science, Faculty of Medicines

Universitas Batam, Batam, Indonesia

margaretha\_ps.ningsih@google.com; lisastri.syahrias@univbatam.ac.id

### ABSTRACT

*Based on researchers' interviews with patients undergoing therapy in the hemodialysis room at Tanjung Pinang Regional Hospital, there were 10 people undergoing hemodialysis therapy; 5 people said they didn't get enough family support and 5 people said they lack motivation because it's a boring routine. The purpose of this study was to determine the relationship of family support with the motivation of patients undergoing hemodialysis therapy at Tanjungpinang District Hospital. This research uses Analytical Survey Design with Cross-Sectional approach. The study population was all kidney failure patients who underwent hemodialysis therapy at Tanjungpinang District Hospital. The study was conducted on 45 patients selected as samples using purposive sampling technique. The time of the study was 15-18 August at the Tanjungpinang District Public Hospital 2015. Collecting data using a questionnaire. The results of the univariate analysis showed that high family support was 57.8% and strong motivation was 53.3%. Bivariate analysis with chi-square test obtained  $p$ -value = 0,000 where  $p$ -value 0.05 means that  $H_0$  is rejected, then there is a relationship between family support and motivation of kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy. The results of this study are expected to provide input for the management of health care institutions in order to provide information to patients' families to always provide family support to patients such as accompanying patients while undergoing therapy and giving attention.*

*Keywords: Family Support, Motivation of Kidney Failure.*

### PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis merupakan gangguan yang bersifat progresif dan irreversibel. Gangguan fungsi ginjal ini terjadi ketika tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah. Kerusakan ginjal mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh jadi mudah lelah dan lemas sehingga kualitas hidup seseorang yang mengalami penyakit gagal ginjal tersebut menurun (Smeltzer & Bare, 2002).

Menurut data WHO, indonesia berada pada urutan ke-4 sebagai negara dengan penderita gagal ginjal terbanyak di dunia. Pada tahun 2008 terdapat sekitar 300 ribu penderita gagal ginjal di indonesia. Jumlah populasi penderita gagal ginjal semakin tahun semakin meningkat. Dari data yang dirilis oleh PT Askes pada tahun 2011 ke 2012, pasien gagal ginjal berjumlah 24.141 pasien. Salah satu penyebab meningkatnya angka penderita gagal ginjal dari tahun ke tahun antara lain kurangnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tersebut (Dharma, 2015).

Di negara maju, angka penderita gangguan ginjal cukup tinggi. Di Amerika Serikat misalnya angka kejadian penyakit gagal ginjal meningkat tajam dalam 10 tahun. Tahun 1996 terjadi 166.000 kasus dan pada tahun 2000 menjadi 372.000 kasus. Pada tahun pada tahun 2010 jumlahnya diperkirakan lebih dari 650.000 kasus. Sekitar 6 juta hingga 20 juta individu di Amerika diperkirakan mengalami GJK (Gagal Ginjal Kronis) tahap awal. Hal yang sama juga terjadi di Jepang pada akhir tahun 1996 didapatkan sebanyak 167.000 penderita yang menerima terapi pengganti ginjal. Sedangkan tahun 2000 terjadi peningkatan lebih dari 200.000 penderita (Smeltzer dan Bare, 2002).

Diperkirakan bahwa ada lebih dari 100.000 pasien yang akhir-akhir ini menjalani hemodialisa. Hemodialisa merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi dialisis jangka pendek (beberapa hari hingga beberapa minggu) atau pasien dengan penyakit ginjal stadium terminal yang membutuhkan terapi jangka panjang atau terapi permanen.

Bagi penderita gagal ginjal kronik, hemodialisa akan mencegah kematian. Namun demikian, hemodialisa tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapinya terhadap kualitas hidup pasien. Pasien-pasien ini harus menjalani terapi dialisis sepanjang

hidupnya (biasanya tiga kali seminggu selama paling sedikit tiga atau empat jam per kali terapi) atau sampai mendapatkan ginjal baru melalui operasi pencangkokan yang berhasil (Smeltzer & Bare, 2002).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan (Sudiharto, 2007).

Keluarga merupakan sistem pendukung yang berarti sehingga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan mental, fisik dan emosi lanjut usia. Dukungan keluarga itu dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional (Padila, 2012).

Untuk terlaksananya pengobatan terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalani terapi hemodialisa yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Adapun pengertian motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan (Fahmi, 2012).

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan

tertentu guna mencapai suatu tujuan. Yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal (faktor fisik, proses mental, faktor hereditas, keinginan dari diri sendiri dan kematangan usia) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, fasilitas sarana dan prasarana serta media), (Widayatun, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data dari rekam medik RSUD Tanjungpinang jumlah pasien penyakit gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa Tahun 2015 bulan Januari 60 orang, bulan Februari 62 orang, bulan Maret 58 orang dan bulan April 55 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti tanggal 15 Agustus 2015 dengan pasien yang menjalani terapi di ruangan hemodialisa RSUD Tanjungpinang terdapat 10 orang yang menjalani terapi hemodialisa, 3 orang mengatakan mendapat dukungan dari keluarga karena merupakan tanggung jawab keluarga untuk mendampingi pasien menjalani hemodialisa, 5 orang lagi mengatakan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjalani hemodialisa yang merupakan rutinitas yang membosankan dan 2 kadang-kadang keluarga tidak mendukung karena mempunyai kesibukan masing-masing. Dari 10 pasien yang menjalani terapi hemodialisa, 5 orang mengatakan kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk menjalani terapi hemodialisa karena merupakan rutinitas yang

membosankan. Perlunya motivasi dari diri pasien dapat menjadikan semangat untuk pasien menjalani terapi hemodialisa.

Penderita gagal ginjal membutuhkan terapi hemodialisa yang juga membutuhkan biaya yang cukup besar, tidak cukup 1- 2 bulan saja, tetapi butuh waktu yang lama. Pasien yang menjalani terapi ini melakukan kunjungan sebanyak 2 kali seminggu dengan waktu 4 - 5 jam. Penderita juga tidak bisa melakukannya sendiri, mengantar ke pusat hemodialisa dan melakukan kontrol ke dokter. Tanpa adanya dukungan keluarga terapi hemodialisa mungkin tidak bisa dilakukan sesuai jadwal.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Dengan populasi sampel seluruh pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa pada bulan agustus Tahun 2015 di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen, dimana dalam variabel tersebut diukur dalam waktu yang sama, pada waktu penelitian berlangsung dimana hasilnya dapat memberikan gambaran tentang hubungan dua variabel penelitian tersebut. Data

yang di dapatkan di uji dengan uji *Chi-Square*, selanjutnya ditarik kesimpulan bila p value lebih kecil dari nilai 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.

#### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 - 18 agustus 2015 dengan melakukan wawancara dengan responden di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang Tahun

2015 dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang Tahun 2015, maka dilakukan analisa Univariat untuk mendapatkan gambaran dukungan keluarga terhadap motivasi pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa sedangkan analisa Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang**

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	9	20,0
Sedang	10	22,2
Tinggi	26	57,8
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui jumlah responden yang mendapat terapi hemodialisa adalah 45 orang. Dengan jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga

tinggi sebanyak 26 orang (57,8%). Artinya lebih dari separuh pasien memiliki dukungan keluarga dalam kategori tinggi.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang**

<b>Motivasi Pasien</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Lemah	9	20,0
Sedang	12	26,7
Kuat	24	53,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 45 orang responden, sebanyak 24 orang (53,3%) memiliki motivasi pasien

kuat. Artinya lebih dari separuh pasien memiliki motivasi pasien dalam kategori kuat.

**Tabel 3**  
**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang**

Dukungan Keluarga	Motivasi Pasien						Total		P Value
	Lemah		Sedang		Kuat		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Rendah	6	66,7	3	33,3	0	0	9	100	0,00
Sedang	1	10,0	4	40,0	5	50,0	10	100	
Tinggi	2	7,7	5	19,2	19	73,1	26	100	
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>20,0</b>	<b>12</b>	<b>26,7</b>	<b>24</b>	<b>53,3</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis pada tabel diatas, didapat hubungan dukungan keluarga rendah dengan motivasi pasien lemah diperoleh hasil sebanyak 6 orang (66,7%), kategori motivasi sedang sebanyak 3 orang (33,3%) dan kategori motivasi kuat sebanyak 0 orang (0%) dari 9 responden.

Hubungan dukungan keluarga sedang dengan motivasi pasien lemah sebanyak 1 orang (10,0%), kategori motivasi pasien sedang sebanyak 4 orang (40,0%) dan kategori motivasi pasien kuat sebanyak 5 orang (50,0%) dari 12 responden. Hubungan dukungan keluarga tinggi dengan motivasi pasien gagal ginjal lemah diperoleh hasil sebanyak 2 orang (7,7%), kategori motivasi pasien sedang sebanyak 5 orang (19,2%) dan kategori motivasi pasien kuat sebanyak 19 orang (73,1%) dari 24 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh hasil nilai *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien gagal ginjal

di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan seperti yang terlihat pada tabel 1 Hubungan Keluarga dengan motivasi pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang memiliki dukungan keluarga tinggi 26 orang (57,8%). Artinya lebih dari separuh pasien memiliki dukungan keluarga dalam kategori tinggi.

Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan, menurut Friedman (1998) dalam Sudiharto (2007). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri, atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti (dalam jaringan kerja sosial keluarga).

Dukungan keluarga adalah sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga diperoleh dari individu maupun kelompok. Dengan kata lain dukungan adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu tertentu (Robbins dan Coulter, 2004).

Friedman (1998) dikutip dari Setiadi (2008) membagi 5 tugas keluarga dalam bidang kesehatan yang harus dilakukan salah satunya adalah mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya. Kesehatan merupakan kebutuhan keluarga yang tidak boleh diabaikan karena tanpa kesehatan segala sesuatu tidak akan berarti dan karena kesehatanlah kadang seluruh kekuatan sumber daya dan dana keluarga habis. Orang tua perlu mengenal keadaan kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami anggota keluarga. Perubahan sekecil apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian dan tanggung jawab keluarga, maka apabila menyadari adanya perubahan perlu segera dicatat kapan terjadinya.

Nita Syamsiah (2007) dalam penelitiannya melaporkan bahwa dari total 90 orang responden, 61,1% responden memiliki dukungan keluarga tinggi dan 38,8% responden memiliki dukungan keluarga tinggi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Zurmelis (2015) yaitu dari 105 responden yang memiliki dukungan negative sebanyak 53 responden (50,5%)

sedangkan dukungan positif sebanyak 52 responden (49,5%). Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori sebelumnya bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit.

Menurut asumsi peneliti bahwa keluarga pasien yang kurang memberikan dukungan kepada pasien, seperti keluarga hanya mengantarkan pasien dan tidak menemani pasien menunggu antrian dan saat menjalani terapi hemodialisis. dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dan pandangan hidup. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan seperti yang terlihat pada tabel 2 Hubungan Keluarga dengan motivasi pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang Tahun 2015 memiliki motivasi kuat 24 orang (53,3%). Artinya lebih dari separuh pasien memiliki motivasi dalam kategori kuat.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan

tersebut (NotoAtmodjo, 2010). Menurut Hamalik (2003) fungsi motivasi adalah mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perubahan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan. Motivasi berfungsi juga sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian Utami Sulityo Ningsih (2009) “ Hubungan Motivasi Dan Status Gizi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Rutin Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ” dari 50 responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 24 responden (48,0 %), sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Syamsiah (2007) menunjukkan gambaran motivasi tinggi sebanyak 53,3% dari 90 responden.

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang sejalan dengan teori bahwa motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik). tinggi sebanyak 26 orang (57,8%) dan motivasi pasien dengan kategori kuat sebanyak 24 orang ( 53,3%).

Dari hasil analisis *statistic uji chi square* di dapatkan nilai  $p$  value 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  ( 0,05 ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien.

Dukungan keluarga terhadap pasien adalah sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit yang

Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri-sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu yang tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut mencontohkan dengan nilai, hadiah dan atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan dan lebih menguntungkan termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia (dorongan keluarga), lingkungan serta imbalan dan sebagainya.

Menurut asumsi peneliti motivasi sangat penting dimiliki pada pasien gagal ginjal karena dengan motivasi yang tinggi pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa memiliki kualitas hidup yang tinggi juga. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien gagal ginjal yang menjalani terapi *hemodialisa* Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang Tahun 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga dengan kategori ditunjukkan melalui interaksi dan reaksi keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit.

Dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang kehidupan dimana sifat dan jenis dukungan keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Suparyanto, 2011).

Menurut (Notoatmojo, 2010), Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zurmelis ( 2015 ) “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi *Hemodialisis* Di RSUD Arifin Ahmad Kota Pekanbaru ” dengan nilai  $p$  value 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  ( 0,05 ). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami Sulityo Ningsih (2009) “ Hubungan Motivasi Dan Status Gizi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani *Hemodialisa* Rutin Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ” dengan nilai  $p$  value 0,007 lebih kecil dari  $\alpha$  ( 0,05 ).

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga dengan motivasi pasien gagal ginjal menunjukkan gambaran bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka motivasi pasien tinggi juga untuk melakukan terapi hemodialisa. Berbagai hal yang mempengaruhi motivasi seseorang salah satunya faktor eksternal yaitu faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Salah satu nya Dukungan keluarga adalah sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya,

dukungan keluarga diperoleh dari individu maupun kelompok.

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam memotivasi seseorang. Misalnya: menghormati orang lain dalam acara keluarga dan pemeriksaan kesehatan.

Motivasi dikatakan kuat apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa penderita akan menyelesaikan pengobatannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian mengatakan bahwa responden memiliki motivasi kuat dikarenakan responden tetap menjalani terapi hemodialisa meskipun mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan responden melakukan terapi hemodialisa dengan rutin karena dapat meningkatkan derajat kesehatan sehingga responden tersebut memiliki motivasi yang kuat.

Sementara itu dukungan keluarga sangat penting untuk mengurangi rasa depresi dan cemas karena penyakitnya saat ini. Selain itu masih ada responden dukungan keluarga tinggi namun memiliki motivasi lemah dengan 2 responden ( 7,7% ) terbukti bahwa merasa yakin dengan minum obat penyakitnya akan berkurang, tetap menjalani terapi hemodialisa jika didukung keluarga, merasa depresi atau cemas karena kondisinya saat ini dan fasilitas kesehatan yang memadai merupakan hal yang sangat penting untuk menjalani terapi hemodialisa.



## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien gagal ginjal pada 45 responden yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang pada tanggal 15-18 Agustus 2015, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada dukungan keluarga pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang didapatkan dukungan keluarga tinggi artinya lebih dari separuh dalam kategori tinggi.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada motivasi pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang didapatkan motivasi pasien kuat artinya lebih dari separuh dalam kategori kuat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang.

## **SARAN**

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola institusi pelayanan kesehatan agar dapat memberikan informasi kepada keluarga pasien agar selalu memberikan dukungan kepada pasien.
2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam memberikan motivasi kepada pasien gagal ginjal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI,(2009). Pusat data dan Informasi Departemen Kesehatan Indonesia.Jakarta: EGC
- Dharma S, (2015). Penyakit Ginjal Deteksi Dini & Pencegahan. Jogjakarta
- Fahmi.I, (2012). Manajemen Kepemimpinan: Teori & Aplikasi. Bandung: Alfa Beta
- Friedman, M. M. (1988). *Keperawatan Keluarga:Teori dan Praktek Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Haryono, (2013). Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Perkemihan. Yogyakarta: Rapha Pub Lishing.
- Havens.L & Terra.R.P, (2005). Hemodialysis.<http://www.Kindeyatlas.org>.
- Irwanto, (2008). Motivasi dan Pengukuran Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kristanty, F., & Lubis, M. A. (2017, 10). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Usia 7-11 Tahun Di SDLB Negeri Kota Tanjung Pinang. *Zona Keperawatan*, 8(1), 12-17.

- M.Rendy Clevo & Margareth TH, (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Penyakit Dalam*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penetapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila, (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Price, Sylvia A dan Lorraine M Wilson. (2005). *Patofisiologi Konsep Kllinis Proses-proses Penyakit*. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Robbins, Stephen P dan Coulter, Mary, (2004), *Manajemen Edisi ke 7*, Jakarta: PT. Indeks Group Gramedia
- Rumengan J, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogyakarta: Mitra Cendikia Press
- \_\_\_\_\_, (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Sardiman, (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Smeltzer & Bare, (2002). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Sudiharto, (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Cetakan 1. Jakarta: EGC
- Suparyanto, (2011). *Konsep Dukungan Keluarga*. Diakses dari <http://dr-suparyanyo.blogspot.com>.
- Setiadi, (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami Sulityo N,(2009). *Hubungan motivasi dan status gizi pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa rutin di RS PKU Muhammadiyah*.
- Widayatun, Tri Rusmi. (2009). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wijaya, (2008). *Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis dan Mengalami Depresi*. Diunduh dari <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=108527> diakses tanggal 28 maret 2015.
- Zurmelis,(2015). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Arifin Ahmad kota Pekanbaru*.